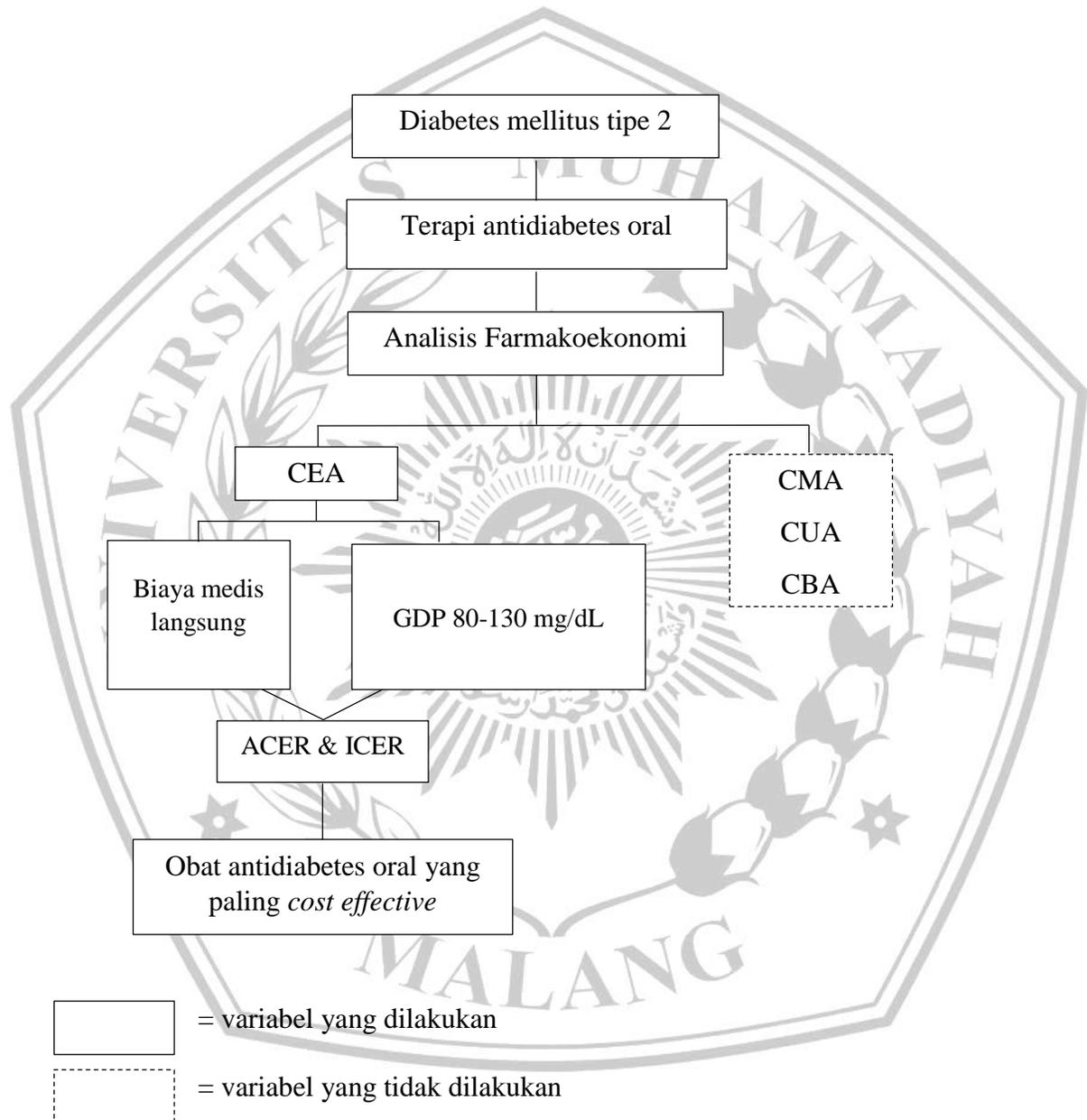


BAB III
KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Skema Kerangka Konseptual



Gambar 3. 1 Kerangka Konseptual

3.2. Uraian Kerangka Konseptual

Diabetes mellitus adalah suatu kondisi medis yang berhubungan dengan gangguan metabolik, dimana terjadinya peningkatan gula di dalam darah dan diasumsikan akan terjadi peningkatan gula didalam darah penderitanya yang signifikan dalam 1 bahkan 2 dekade mendatang. Hal ini disebabkan oleh pola hidup pasien yang tidak sehat sehingga menyebabkan gangguan pada kerja insulin. Pada pasien DM tipe 2 sel β pankreas menghasilkan insulin yang cukup, akan tetapi jumlah reseptor insulin pada permukaan sel berkurang, hal inilah yang menyebabkan meningkatnya kadar gula dalam darah. Hiperglikemia kronik pada penderita DM dapat menyebabkan beragam komplikasi, seperti penurunan fungsi pada beberapa organ tertentu seperti mata, pembuluh darah, ginjal, dan jantung. Penderita DM lebih mudah mengalami trombotosis serebral, PJK, GGK, kebutaan, dan ulkus diabetika (Suherman, 2023).

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan penderitanya harus meminum obat secara terus-menerus, karena pengobatan diabetes melitus sendiri bukan berfungsi untuk menyembuhkan penyakit diabetes akan tetapi berfungsi untuk menjaga kadar gula dalam darah agar tetap dalam batas normal, serta dapat mencegah terjadinya komplikasi penyakit lainnya yang akan memperburuk kondisi medis pasien. Sehingga secara umum, pengobatan penyakit ini akan menjadi tekanan finansial yang besar bagi penderitanya, masyarakat, bahkan perekonomian negara. Dengan adanya komplikasi mikrovaskular atau makrovaskular, juga akan meningkatkan biaya terapi (Nillafita Putri Kusuma, 2023). Penggunaan obat yang rasional untuk penderita diabetes melitus sangat diperlukan agar pengobatannya efektif, sehingga tidak mengakibatkan kegagalan terapi dan peningkatan biaya pengobatan. Pengobatan efektif yang dimaksud adalah ketika kadar gula dalam darah tetap terkontrol. Oleh karena itu, analisis efektivitas biaya dilakukan untuk menjadi pertimbangan dalam memilih obat yang efektif dari segi manfaat dan biaya.

Cost effectiveness analysis dilakukan dengan membandingkan biaya dan *outcome* klinis. Biaya yang dimaksud yaitu biaya yang dikeluarkan oleh pasien, mulai

dari biaya administrasi, pemeriksaan dokter, pemeriksaan lab, dan pengambilan obat. Sedangkan *outcome* klinis yang dimaksud yaitu hasil dari pemeriksaan lab yang menggambarkan kadar gula dalam darah, seperti GDP. Menurut Perkeni, 2021 target nilai normal dalam pemeriksaan gula darah yaitu GDP 80 – 130 mg/dL. Sasaran pertama pada terapi hiperglikemik adalah dengan cara mengendalikan glukosa darah basal (puasa) (PERKENI, 2021). Parameter yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ACER dan ICER. Semakin rendah nilai ACER, maka alternatif pilihan terapi dapat dikatakan *cost-effective*. Sedangkan ICER digunakan untuk membandingkan dua alternatif pilihan terapi, apabila nilai ICER semakin mendekati negatif maka terapi yang diberikan merupakan pilihan yang paling *cost-effective* (Siahaan et al., 2022).

